

**Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Asesmen Kompetensi Minimal (AKM)
Pada Siswa Kelas V SD Negeri Triwung Kidul II Kota Probolinggo**

***Improving Literacy Skills Through Minimum Competency Assessment (AKM) in Class V
Students of SD Negeri Triwung Kidul II, Probolinggo City***

Amaliatuz Zahrah¹, Astri Widyaruli Anggraeni²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jember

Email: memeamaliatuz@gmail.com¹, astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id²

Article History:

Received: 20 Februari 2024

Revised: 20 Maret 2024

Accepted: 31 Maret 2024

Keywords: Literacy, AKM,
Teaching Campus, Learning
Outcomes

Abstract: This service activity was motivated by observation data which showed that the literacy skills of grade 5 students were quite low. The implementation of the service aims to provide students with better thinking skills regarding various problems that arise in questions through class AKM which is carried out in 2 sessions, namely pre-test and post-test. This activity was implemented in class 5, which was attended by 18 students. Service activities consist of 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. The results of the service show a significant increase in students' literacy abilities. The increase in AKM scores in class V was supported by the successful implementation of the work program that had been designed by students. From the pre-test to post-test AKM test activities there was good improvement and quite a high increase in literacy skills among students.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 5 cukup rendah. Pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang lebih baik mengenai berbagai permasalahan yang muncul pada soal melalui AKM kelas yang dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas 5 yang diikuti oleh 18 siswa. Kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan nilai AKM pada kelas V ditunjang oleh keberhasilan pelaksanaan program kerja yang telah dirancang siswa. Dari kegiatan tes AKM pre-test hingga post-test terjadi peningkatan yang baik dan peningkatan kemampuan literasi siswa yang cukup tinggi.

Keyword: Literasi, AKM, Kampus Mengajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Definisi literasi menurut UNESCO (Purwati, 2017) dalam (Lestari et al., 2021) adalah perwujudan keterampilan aktual, khususnya keterampilan kognitif melalui membaca dan menulis, terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang mengenai pentingnya literasi itu sendiri antara lain adalah kegiatan pengabdian masyarakat akademis, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan pengalaman (Purwati, 2017) dalam (Lestari et al., 2021).

Literasi berarti kemampuan membaca dan menulis, kemampuan membaca dan menulis, atau kemampuan membaca dan menulis. Definisi literasi berbasis konteks adalah integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis (Purwati, 2017) dalam ((Lestari et al., 2021).

* Amaliatuz Zahrah, memeamaliatuz@gmail.com

Gee memaparkan bahwa , literasi merupakan sebuah kapabilitas yang dimiliki seseorang lewat kegiatan menyunting, dari kegiatan tersebut ia mengerahkan keterampilan berkomunikasi, berfikir kritis, membaca cepat, memahami isi bacaan, dan menulis.

Berdasarkan perspektif para pakar yang disebutkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi bukan hanya membaca atau menulis melainkan kemampuan berbicara, berinteraksi menggunakan Bahasa dengan baik dan kemampuan berpikir secara kritis ketika membaca atau menulis sesuatu.

Tahun 2012, unesco merilis fakta terkait grafik minat baca para pelajar di indonesia. Dengan perolehan hasil sebanyak 0,001. Hal itu bisa diartikan bahwa, dari jumlah 1000 orang hanya ditemukan 1 orang memiliki minat membaca yang tinggi, sehingga sisanya adalah orang² yang memiliki minat baca yang cukup rendah. Fakta yang terjadi di lapangan mengatakan bahwa masyarakat indonesia hanya membaca 1 buku baru dalam setahun. (Lawalata dan sholeh, 2019). Dari hasil peninjauan PISA yang telah ditarik benang merahnya, menyatakan bahwa kapabilitas literasi para pelajar di Indonesiatermasuk dalam kategori "rendah", jika dipresentasikan sebesar 70%. (OECD 2018) dalam (Nasrullah et al., 2022). Berdasarkan hasil survei PISA 2018, indonesia berada pada urutan 74, yang dimana merupakan negara yang masuk dalam peringkat terbawah dengan perolehan skor untuk kategori kecakapan membaca sebesar 317, sedangkan untuk kecakapan membaca berada pada peringkat 73, dengan total skor sebesar 379 dan yang terakhir kecakapan sains berada pada peringkat 71 dengan perolehan skor 396 (Purnama,Boru and Hariyana 2022) dalam (Waldi et al., 2022).

Kemampuan membaca, menulis, dan menghitung anak-anak sekolah dasar mengalami penurunan yang substansial di berbagai tingkatan, seperti yang dikemukakan oleh (Waldi et al., 2022). Di kelas rendah, masih ada beberapa siswa yang belum mahir membaca, sementara di kelas tinggi, masih banyak siswa yang belum menguasai pemahaman membaca. maka Solusi dari ini mentri Pendidikan yaitu bapak nadiem makarim membuat program MBKM yang mana salah satu programnya terdapat kampus mengajar yang akan membantu siswa dalam menyempurnakan kemampuan membaca serta keterampilan berhitung peserta didik yang masih belum optimal.

Program Kampus Mengajar, diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini mengundang mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk menjadi guru di sekolah dasar di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar), bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran dan memberikan bantuan kepada sekolah selama masa pembelajaran (Santoso et al.2022) dalam (Waldi et al., 2022). Kampus Mengajar menyediakan peluang bagi mahasiswa dari semua perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)) untuk mengikuti program ini selama 1 semester yang setara dengan 20 SKS, yang mana nantinya mahasiswa akan mengajar siswa-siswi di satuan Pendidikan yang di sebut sekolah penugasan. Mahasiswa akan ditempatkan di sekolah

penugasan sesuai tempat domisili dan diberikan kuota sebanyak 4-5 orang dari berbagai perguruan tinggi tujuannya agar mahasiswa bisa berkolaborasi dan saling bertukar gagasan. Sebelum mahasiswa kampus mengajar terjun ke lapangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberi bekal pengetahuan agar bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan bisa diimplementasikan saat mengajar. Selama mengikuti program kampus mengajar mahasiswa diminta untuk membuat beberapa program kerja yang salah satunya berfokus pada literasi. Berikut beberapa program kerja yang sudah kami implementasikan di sekolah penugasan SDN 2 Triwung Kidul : Gelas kaca (Gerakan mengulas Kembali bahan bacaan online), Kunjungan Perpustakaan, gerakan literasi sekolah selama 15 menit, mading edukatif, pojok diskusi, dan perpustakaan keliling. Salah satu tujuan dari implementasi beberapa program kerja adalah untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap membaca. meningkatkan Gerakan literasi sekolah yang masih rendah, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya positif di sekolah.

Secara umum, program kampus mengajar bertujuan untuk membantu mengajar peserta didik di sekolah dengan berbagai macam strategi yang sesuai serta pembuatan media pembelajaran yang menghibur agar siswa dapat mudah memahami pelajaran. Secara khusus program kampus mengajar yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) bertujuan untuk (Dwi Etika et al. 2021) seperti yang diuraikan dalam (Waldi et al., 2022) : a) membantu meningkatkan kesetaraan kualitas Pendidikan dasar. b) membangun kesadaran dan perhatian sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat sekitar. c) Memperluas pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kolaboratif antar bidang studi dan keragaman latar belakang mahasiswa untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi bersama. d) Membantu mahasiswa memperkuat kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan integritas dalam berinovasi serta berkolaborasi dengan para guru di sekolah dasar guna meningkatkan mutu Pendidikan. e) Menggalakkan dan menginspirasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam upaya pembangunan nasional guna memajukan negara.

Menurut Rokhim et al (2021) dalam (Rachman et al., 2021) Asesmen Kompetensi Minimum adalah alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar intelektual seperti kemampuan membaca dan kemampuan berhitung, yang dapat menggantikan ANBK. AKM melibatkan dua langkah pengujian, yaitu pre-test dan post-test. Semua siswa kelas 5 akan mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang melibatkan pengerjaan ujian untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi mereka. Asesmen literasi bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis soal beragam dan berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah. Sementara asesmen numerasi bertujuan untuk menilai kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan cara berhitung matematika.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengimplementasian program kerja untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dilaksanakan di SDN Triwung Kidul 2 Kota Probolinggo yang beralamatkan di Jl. Prof Hamka No 17, Triwung Kidul, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo Prov. Jawa Timur 67224, pada tanggal 14 Agustus – 02 Desember 2023. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran literasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Bentuk strategi yang kami gunakan dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu PAR (Participatory Action Research), alasan kami menggunakan strategi ini, karena dirasa cukup efektif dalam mencapai kondisi yang ingin kami tuju, dalam pelaksanaannya, kami berbaur dan bekerja bersama *stakeholder* sekolah. Kami selalu mendiskusikan setiap langkah yang akan kami ambil agar selaras dengan kultur dan permasalahan di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan, agar langkah-langkah untuk penanganan atau pemberian solusi ini dapat tepat mengenai sasaran. Dari hasil yang didapat, akan menjadi bahan untuk evaluasi agar kedepannya bisa berjalan lebih optimal. Kami juga banyak meminta saran dan kritik dari hasil implementasi program kerja kami. Selain itu kami juga memohon partisipasi dari seluruh stakeholder agar program kerja /kegiatan yang sudah kami laksanakan dapat tetap berjalan.

NO.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Observasi, mengamati kondisi lingkungan dan kebutuhan sekolah serta partisipasi warga sekolah dalam kegiatan yang menunjang literasi• Berkoordinasi bersama pihak sekolah terkait pelaksanaan literasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya.• Merencanakan program kerja, mode dan metode yang cocok untuk diterapkan dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh siswa. Program kerja yang kami rancang lebih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa

2.	Tahap Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan media untuk kegiatan literasi dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik dalam literasi.• Sosialisasi program kegiatan literasi kepada peserta didik. Diantaranya yaitu gelas kaca (gerakan mengulas bahan bacaan online), kunjungan perpustakaan, gerakan literasi sekolah, mading edukatif, pojok diskusi dan perpustakaan keliling.• Pelaksanaan AKM Kelas (pretest dan postes) untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran literasi.
3.	Tahap Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Kelompok mahasiswa melakukan evaluasi program kerja yang sudah terlaksana agar kedepannya bisa tetap berjalan dan lebih optimal.



Gambar 1. Gelas Kaca



Gambar 2. Perpustakaan Keliling

Keliling (Gerakan Mengulas Bahan Bacaan Online)



Gambar 3. Kunjungan Perpustakaan



Gambar 4. Gerakan Literasi Sekolah



Gambar 5. Mading Edukatif



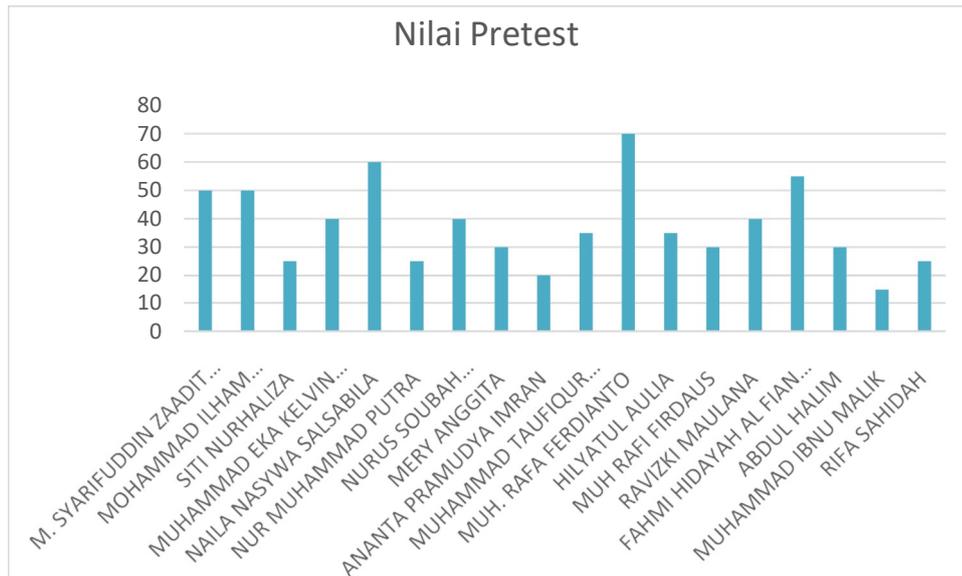
Gambar 6. Pojok Diskusi

HASIL DAN DISKUSI

Penilaian Kompetensi Minimal (AKM) menilai kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Ada dua kemampuan dasar yang diukur dengan AKM: literasi dan numerasi (Kemdikbud, 2020) dan (Nurhanifa et al., 2021). Definisi minimum tentang kemampuan siswa terlihat dalam pemahaman membaca dan berhitung. Inilah kemampuan-kemampuan yang paling tidak harus dimiliki seseorang agar dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017) dalam (Nurhanifa et al., 2021). Namun kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya membahas keterampilan membaca dan menulis yang mencakup tiga komponen: isi, proses kognitif, dan konteks.

AKM benar-benar mengutamakan keterampilan komputasi siswa pada bidang konten, proses kognitif, dan konteks. Tujuan dari ketiga komponen ini adalah untuk memberikan siswa keterampilan berpikir yang lebih baik untuk berbagai masalah yang muncul dalam pertanyaan. Misalnya tujuan AKM adalah mengukur kemampuan siswa pada tingkat individu dan diharapkan semua siswa dapat mencapainya. Tingkat kompetensi yang terampil atau lanjutan.

Pada kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 18 peserta didik untuk mengerjakan tes AKM melalui Aplikasi AKM Kelas yang telah disediakan oleh Kemendikbud dengan berisikan 20 butir soal, yaitu terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, pencocokan, dan benar atau salah. Dari hasil tes AKM Kelas membuktikan bahwa tingkat kemampuan literasi peserta didik di SDN Triwung Kidul 2 dominan rendah. Pelaksanaan AKM Kelas dilaksanakan dua kali yaitu pretest dan posttest.

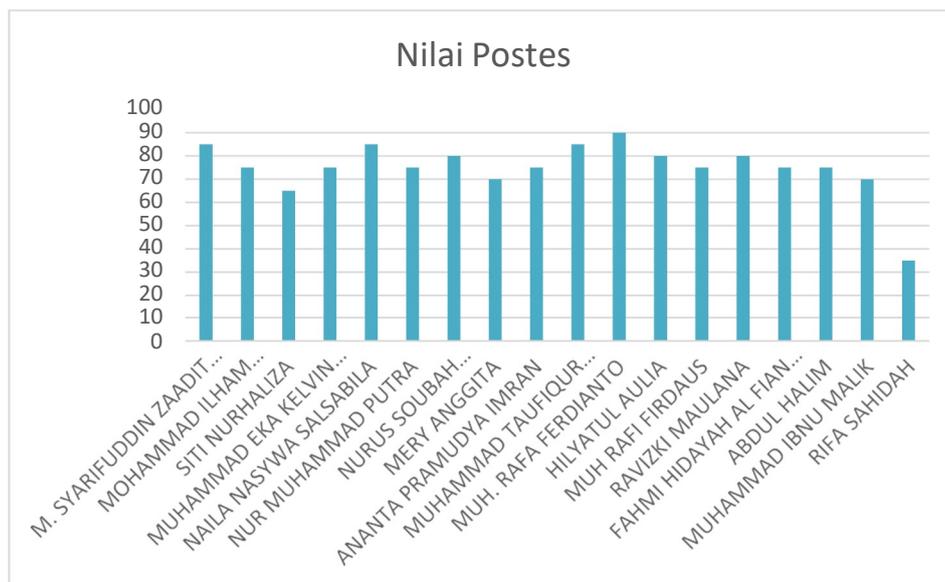


Grafik 1. Hasil Skor Pretes Soal AKM Literasi

Berdasarkan data hasil pretest AKM kelas dari 18 siswa SDN Triwung Kidul 2 Kota Probolinggo. Dapat diketahui bahwa skor paling rendah yaitu 15 sedangkan skor yang paling tinggi adalah 70. Untuk mengetahui lebih detail terkait hasil pretest dapat dilihat pada grafik 1. Dari hasil skor pretes AKM Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa masih kurang.

Pada kegiatan ini, mayoritas tingkat kemampuan siswa berada pada kategori rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dengan frekuensi sebanyak 17 siswa. Sedangkan di kategori sedang atau *Medium Order Thinking Skill* (MOTS) dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dan untuk posisi tingkat kemampuan tinggi atau *Hot Thinking Skill* (HOTS) tidak ada yang menempati.

Setelah pelaksanaan AKM Kelas, kami melakukan evaluasi terhadap butir soal. Siswa diajari bagaimana cara mengerjakan butir soal dengan benar dan tepat. Untuk menguji kembali kemampuan siswa, peneliti melakukan post-test dengan menggunakan indikator yang sama. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Hasil postes dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

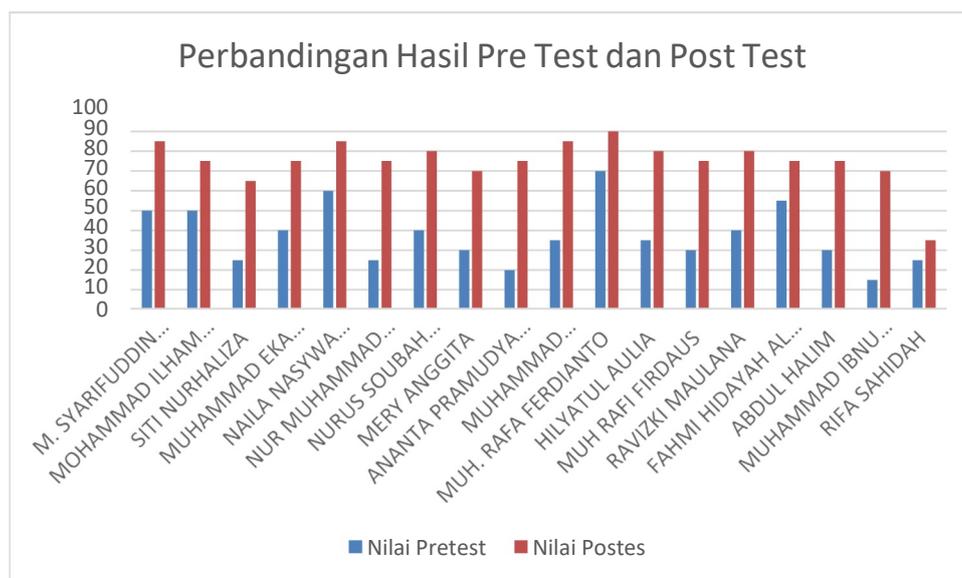


Grafik 2. Hasil Skor Postes Soal AKM Literasi

Berdasarkan data hasil postes AKM kelas dari 18 siswa SDN Triwung Kidul 2 Kota Probolinggo diperoleh skor paling rendah yaitu 35 dan skor paling tinggi adalah 90. Untuk mengetahui lebih detail terkait hasil postes dapat dilihat pada grafik 2. Dari hasil skor postes AKM Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada hasil post-test, mayoritas tingkat kemampuan siswa berada pada kategori sedang atau *Medium Order Thinking Skill* (MOTS) dengan frekuensi sebanyak 10 siswa. Sedangkan di kategori kemampuan tinggi atau *Hot Thinking Skill* (HOTS) dengan frekuensi sebanyak 7 siswa. Lalu untuk kategori rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dengan frekuensi sebanyak 1 siswa.

Setelah implementasi AKM Kelas dilaksanakan, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil pre-test yang telah dilaksanakan pada bulan September dan post-test yang telah dilaksanakan pada bulan November. Hasil Pre Test dan Post Test dapat dilihat pada grafik berikut



Grafik 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Postes

Dari grafik di atas, dapat dilihat perbandingan hasil antara Pre-test dan Post-test. Dari perbandingan tersebut membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan AKM kelas. Peningkatan nilai AKM kelas ini ditunjang oleh keberhasilan implementasi program kerja mahasiswa. Adapun program kerja yang peneliti lakukan guna meningkatkan hasil AKM Literasi kelas 5 di SD Negeri Triwung Kidul II sebagai berikut: Gelas Kaca (gerakan mengulas bahan bacaan online),Kunjungan Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah, Mading Edukatif, Pojok Diskusi, dan Perpustakaan Keliling.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa hasil tes AKM pre-test ke posttest mengalami peningkatan yang baik. Soal AKM yang diberikan sebanyak 20 butir. Berdasarkan data hasil pretest AKM kelas dari 18 siswa SDN Triwung Kidul 2 Kota Probolinggo didapat nilai terendah yakni 15 dan nilai tertinggi berada dinilai 70. Dari permasalahan inilah peneliti merancang program kerja yang dapat menunjang peningkatan literasi pada siswa, adapun beberapa program tersebut ialah sebagai berikut ; Gelas Kaca (gerakan mengulas buku bacaan online), perpustakaan keliling, gerakan literasi sekolah, kunjungan perpustakaan, pojok diskusi dan mading edukatif. Program kerja yang telah di rancang di kemas sedemikianrupa, dalam pelaksanaan program kerja peneliti menyelengi dengan game game edukatif yang berkaitan dengan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Pengimplementasian program kerja berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti hal ini di buktikan adanya peningkatan nilai pada saat pelaksanaan postes didapat nilai terendah yakni 35 dan nilai tertinggi berada dinilai 90. Dari keterangan di atas maka telah menunjukkan bahwa peneliti menerapkan metode yang tepat dan mengimplementasikan program kerja dengan optimal sehingga berhasil membuat hasil posttest

siswa mengalami peningkatan dari tes yang dilakukan sebelumnya. Dari kegiatan pengabdian yang telah peneliti lakukan semoga program kerja yang telah di implementasikan di sekolah dapat berlangsung dalam jangka panjang agar dapat menunjang peningkatan literasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri atas dedikasi dan ketekunan dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, dan saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penulisan artikel ini. Tidak lupa, saya ucapkan terimakasih kepada semua sumber informasi dan referensi yang telah membantu memperkaya konten artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Nasrullah, N., Ainol, A., & Waluyo, E. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.31949/th.v7i1.4109>
- Nurhanifa, N., Mutaqin, A., & Ihsanudin, I. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Pendekatan Rme Menggunakan Articulate Storyline Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Smp. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(4), 217. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i4.12856>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>